

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai entitas ekonomi, perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang ada saat ini. Sementara itu, perusahaan ingin mengoptimalkan nilainya dalam jangka panjang (Hermono, 2017). Sesuai dengan Jenny,(2021) tujuan utama organisasi adalah untuk memaksimalkan laba sambil mempertimbangkan kesejahteraan para pemangku kepentingan dan investor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tidak ada banyak perbedaan antara tujuan perusahaan; namun, yang membedakannya adalah seberapa besar fokus yang diberikan oleh setiap organisasi untuk mencapai tujuannya (Dewi dan Sujana, 2019).

Penurunan tajam harga saham di beberapa industri terjadi antara Januari dan Maret 2020. Sejak awal Januari 2020 hingga 17 April 2020, kapitalisasi pasar saham sektor keuangan mengalami penurunan sebesar 27,89%. Dibandingkan dengan sektor lainnya, sektor keuangan mengalami penurunan kapitalisasi pasar terbesar selama periode tersebut, dengan kapitalisasi pasar saham-saham keuangan turun dari Rp708,42 triliun menjadi Rp1.831,60 triliun. Penyebab utama penurunan 36,67% pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sejak akhir tahun 2019 adalah histeria atas epidemi Covid-19 (Corona). Penurunan harga saham dipengaruhi oleh pelemahan IHSG baik di pasar Indonesia maupun pasar internasional. Selama krisis, saham-saham di sektor keuangan akan terkena dampak pertama kali. Karena tidak ada yang tahu kapan ini (Covid-19) akan berhenti, kekhawatiran semakin meningkat. Persepsi investor terhadap nilai perusahaan dapat berubah sebagai respons terhadap penurunan harga saham.

Nilai perusahaan sangat penting untuk operasi bisnis karena menunjukkan seberapa baik bisnis berjalan dan akan menghasilkan lebih banyak kemakmuran

pemegang saham, yang akan menarik investor di masa depan (Hermono, 2017). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan kenaikan harga saham dan dapat menjadi indikator seberapa sukses sebuah perusahaan dipersepsikan oleh investor (Zuhroh, 2019). Nilai perusahaan saat ini mencerminkan prediksi pendapatan yang akan diterima investor di masa depan, yang ditunjukkan oleh indikasi evaluasi pasar secara keseluruhan (Meidiawati & Mildawati, 2016).

Situasi keuangan perusahaan memiliki dampak langsung terhadap penilaian saat ini (Kahfi et al., 2018). Analisis rasio merupakan alat yang berguna untuk menilai kesehatan keuangan emiten (Sukmawati & Sutanto, 2017). Menurut Satria, (2021) manfaat dalam melihat laporan keuangan emiten, Informasi mengenai produktivitas perusahaan, status keuangan, dan perubahannya tersedia bagi para pemegang saham. Informasi ini akan membantu banyak orang membuat keputusan investasi yang menguntungkan. Dapat dikatakan bahwa analisis fundamental sangat tepat untuk digunakan dalam pengambilan keputusan saat memilih saham perusahaan mana yang akan dibeli dalam jangka panjang. Perusahaan dengan hasil keuangan terkuat cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lebih bernilai dan dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi investor. Perusahaan yang bernilai tinggi dapat menarik investor untuk menginvestasikan uang mereka karena dianggap memiliki masa depan yang menjanjikan (Yuniastri dkk, 2021).

Setiap perusahaan berusaha agar perusahaannya berkembang, sehingga secara konstan mengembangkan ide-ide baru dan taktik kompetitif untuk tetap berada di depan para pesaingnya. Nilai perusahaan merupakan salah satu dari sekian banyak indikasi yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas suatu perusahaan. Karena dapat mengungkapkan kondisi perusahaan, maka nilai perusahaan dipandang signifikan (Satria, 2021). Menurut teori sinyal, sinyal yang berupa informasi yang akan diperoleh investor mengungkapkan nilai perusahaan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, kita harus memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang diantisipasi di masa depan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan dianggap oleh investor sebagai ide yang paling penting karena

mencerminkan penilaian pasar terhadap bisnis secara keseluruhan. Pemilik perusahaan akan tertarik pada perusahaan dengan nilai yang tinggi karena hal ini menandakan kemakmuran pemegang saham yang signifikan (Hernomo, 2017).

Ketika mengevaluasi harga saham, pemegang saham perlu mempertimbangkan beberapa faktor, salah satunya adalah faktor fundamental perusahaan. Informasi keuangan perusahaan yang tercakup dalam informasi laporan keuangan merupakan salah satu item tersebut (Mai & Setiawan, 2020). Calon pemegang saham membutuhkan informasi dari manajemen, terutama untuk perusahaan yang akan go public, agar mereka dapat mengetahui keadaan bisnis dan prospeknya ke depan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan keuntungan di masa depan, seorang investor dapat mengevaluasi apakah emiten memiliki nilai yang kuat ketika membuat keputusan investasi. Keuntungan meneliti elemen-elemen inti bisnis untuk melacak perubahan harga saham dan mendapatkan keuntungan dari perbedaan antara harga saham saat beli dan jual (A.S. Suresh, 2013). menggunakan sejumlah rasio keuangan, termasuk kebijakan dividen, leverage, dan profitabilitas, untuk menilai kinerja keuangan studi.

Menggunakan sejumlah variabel, termasuk kebijakan dividen, leverage, dan profitabilitas, untuk menganalisis keberhasilan keuangan studi. Indikator tersebut dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga saham perusahaan terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Seperti yang dinyatakan oleh Utama dan Lisa (2018). Bisnis yang menawarkan nilai yang baik akan menarik minat para investor. Tingkat pengembalian investasi yang tinggi bagi para pemegang saham adalah karakteristik yang menentukan nilai perusahaan yang tinggi-ini akan menarik minat pemegang saham. Nilai perusahaan berfungsi sebagai motivator bagi calon investor untuk membeli saham dalam bisnis yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai saham tersebut.

Tiga rasio yang digunakan dalam penelitian ini, dan dampaknya terhadap nilai bisnis akan diselidiki. Ketiga rasio tersebut adalah kebijakan dividen, leverage, dan profitabilitas. Ketiga rasio tersebut mewakili kondisi internal perusahaan dan memberikan gambaran tentang manajemen keuangannya. Penelitian-penelitian

terdahulu mengenai dampak profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang saling bertentangan, sehingga menarik perhatian para peneliti untuk mengevaluasi kembali hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan nilai perusahaan. (Gayatri & Mustanda, 2012).

Profitabilitas adalah rasio pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas sangat penting dalam penelitian ini karena, menurut Hermono (2017), profitabilitas merupakan tujuan utama perusahaan. Perusahaan yang berhasil melaporkan laba yang terus meningkat merupakan tanda dari kinerja yang kuat, yang dapat mendorong investor dan menaikkan harga saham perusahaan. Menaikkan harga di pasar akan menaikkan valuasi perusahaan. Prospek yang baik ditunjukkan dengan profitabilitas yang tinggi, yang akan membuat investor senang dan menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika bisnis berkinerja buruk, maka akan membuat calon investor kurang mempertimbangkannya sehingga akan menurunkan nilai perusahaan Kurnia (2019). Return on Equity (ROE) digunakan dalam penelitian ini untuk menilai rasio profitabilitas karena dapat menunjukkan sejauh mana ekuitas berkontribusi terhadap laba bersih, sehingga memberikan wawasan tentang efisiensi penggunaan uang investor untuk menghasilkan laba bersih.

Leverage adalah rasio lain yang berdampak pada nilai bisnis. Leverage adalah sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau, sebagai alternatif, kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. (Wiagustini, 2014). Debt to Equity Ratio (DER), yang membandingkan jumlah utang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik bisnis untuk membiayai operasional perusahaan, digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung rasio leverage. Penggunaan utang yang lebih sering akan memberikan kesan positif, karena perusahaan yang melakukan hal tersebut dianggap memiliki keyakinan terhadap kemungkinan masa depan mereka. Bisnis yang menggunakan utang sebagai alat untuk membiayai operasi mereka pada akhirnya akan mampu menghasilkan keuntungan.

Kebijakan dividen menetapkan jumlah laba yang didistribusikan kepada para pemegang saham. Tujuan utama perusahaan, yaitu kesejahteraan pemegang

saham, akan ditentukan oleh laba ini. (Nurlatifah, 2021) menyatakan bahwa dividen dipandang oleh para pemegang saham sebagai indikasi kapasitas perusahaan untuk menumbuhkan pendapatan. Dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan, manajer keuangan harus dapat mengadopsi kebijakan dividen terbaik, yang mengharuskan mereka untuk mencapai keseimbangan antara dividen saat ini dan tingkat pertumbuhan dividen yang diproyeksikan. Secara alami, evaluasi perusahaan akan meningkat dan kinerjanya akan dipandang baik jika semakin banyak dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Penelitian Hernomo (2017) menemukan bahwa investor menyukai pembayaran dividen karena nilainya yang tinggi dan risikonya yang lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan modal, sehingga kebijakan dividen berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, jumlah dividen yang dibayarkan menentukan harga saham perusahaan. Kenaikan dividen akan mempengaruhi harga saham yang pada akhirnya akan menaikkan valuasi perusahaan.

Kurnia (2019) menegaskan bahwa Dividend Payout Ratio berfungsi sebagai bukti kebijakan dividen. Rasio dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap laba bersih per lembar saham dikenal dengan istilah dividend payout ratio. Besarnya laba yang akan dibagikan sebagai dividen tunai dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan ditentukan oleh dividend payout ratio. Harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividennya. Kenaikan dividen tunai mengindikasikan bahwa investor memandang perusahaan memiliki prospek masa depan yang menjanjikan. Kenaikan dividen tunai sering kali menghasilkan harga saham yang lebih tinggi, yang meningkatkan nilai perusahaan; penurunan dividen biasanya menghasilkan harga saham yang lebih rendah, yang menurunkan nilai perusahaan.

Masih terdapat perbedaan antara beberapa penelitian terdahulu mengenai dampak profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen. Chen dan Chen (2011), Mahendra dkk. (2009), Sabrin dkk. (2016), Andawasatya dkk. (2017), Tui dkk. (2017), Wulandari (2013), Wahyuni dkk. (2013), Chen & Chen (2017) menurut temuannya, nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Herawati (2013) menemukan kesimpulan yang berbeda, menyatakan bahwa profitabilitas

memiliki dampak yang cukup besar dan negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Pratama & Wiksuana (2014) menemukan bahwa profitabilitas secara signifikan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa margin laba perusahaan tidak selalu diterjemahkan ke dalam peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Leverage menurunkan nilai perusahaan, menurut penelitian Chen & Chen (2011), Sambora dkk (2014), Adenugba dkk (2016), dan Ishari & Abeyrathna (2016). Meskipun demikian, penelitian Nugroho (2012), Farooq, dan Masood (2016) menunjukkan bahwa leverage secara signifikan dan positif mempengaruhi nilai perusahaan. Herawati (2011) juga menemukan bahwa leverage, atau kebijakan utang, berpengaruh positif dan marjinal terhadap nilai perusahaan.

Peneliti memilih untuk meneliti "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)" karena adanya latar belakang dan fenomena-fenomena permasalahan yang telah disebutkan di atas.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022
2. *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

3. Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Akademis :

Penelitian ini akan memberikan cahaya tentang bagaimana nilai perusahaan berkembang di bidang ekonomi. Hal ini juga dapat digunakan atau digunakan sebagai referensi untuk penelitian masa depan.

Manfaat Praktis :

1. Hasil penelitian ini akan berguna menginformasikan keputusan yang akan mengurangi kemungkinan bahwa bisnis akan gagal untuk bertahan hidup.
2. Manajer dapat terinspirasi untuk mengoptimalkan nilai perusahaan yang mereka awasi dengan informasi atau ringkasan yang dapat diberikan penelitian ini kepada mereka.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang garis besar dari gambaran teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang digunakan, hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

##### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian yaitu identifikasi definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data yang

digunakan, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyempelan serta analisis data.

#### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian beserta pembahasan hasil pengujian.

#### **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan, beserta saran untuk penelitian selanjutnya